

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Manajemen Secara umum adalah ilmu dan seni dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.

Pembangunan di wilayah kota di arahkan pada penataan ruang daerah yang kokoh dengan upaya peningkatan produktifitas geografis wilayah dan efesiensi sumber daya daerah, mulai pengaturan pemanfaatan ruang bagi fungsi utama perkotaan yang meliputi di antaranya sistem tranportasi. kinerja sistem transportasi jalan dapat di lihat dari kinerja masing-masing subsistemnya meliputi ruang lalu lintas, dan simpul. Salah satu simpul transportasi jalan yaitu terminal angkutan penumpang umum, agar kinerja sistem transportasi jalan lancar, maka kinerja terminal sebagai bagian dari mata rantai tersebut juga harus optimal kinerjanya. Untuk itu persyaratan teknis dan operasional sebagai simpul

transportasi yang mendukung kinerja keseluruhan sistem transportasi jalan harus dipenuhi.(Ahok 2017).

Transportasi merupakan perpindahan barang atau penumpang dari suatu lokasi ke lokasi lain, dimana produk yang digerakkan atau di pindahkan tersebut dibutuhkan atau diinginkan oleh lokasi lain tersebut. Transportasi dari suatu wilayah adalah sistem pergerakan manusia dan barang antara satu zona asal dan zona tujuan dalam wilayah yang bersangkutan. Pergerakan yang dimaksud dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana atau moda, dengan menggunakan berbagai sumber tenaga, dan dilakukan untuk suatu keperluan tertentu. Transportasi dikatakan baik, apabila perjalanan cukup cepat, tidak mengalami kemacetan, frekuensi pelayanan cukup, aman, bebas dari kemungkinan kecelakaan dan kondisi pelayanan yang nyaman. Untuk mencapai kondisi yang ideal seperti ini, sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen transportasi ini, yaitu kondisi prasarana (jalan), sistim Jaringan jalan, kondisi sarana (kendaraan) dan sikap mental pemakai fasilitas transportasi tersebut.(Nur Azizah 2013).

Dengan menyadari bahwa pentingnya suatu peranan transportasi, maka dari itu lalu lintas atau angkutan jalan mesti ditata dan dikelola dengan suatu sistem transportasi nasional yang secara terpadu dan dapat tewujudnya dan tersedianya jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat keinginan lalu lintas dan juga pelayanan angkutan yang tertib, teratur, cepat, nyaman, lancar, dan juga biayanya yang dapat dijangkau oleh daya beli masyarakat. (<https://www.kompasiana.com>).

Seiring dengan berlakunya UU Nomor 22 Tahun 2009 tersebut diharapkan dapat membantu mewujudkan kepastian hukum bagi pihak yang terkait dengan pelanggaran jasa angkutan, baik itu pengusaha angkutan, pekerja (sopir/pengemudi) serta penumpang. Secara operasional suatu kegiatan penyelenggaraan pengangkutan yang dilakukan oleh pengemudi ataupun sopir angkutan yang di mana pengemudi sebagai pihak yang mengingatkan diri dalam menjalankan kegiatan pengangkutan di atas perintah perusahaan angkutan ataupun pengangkut. Pengemudi di dalam melaksanakan tugas dan mempunyai rasa tanggung jawab agar dapat melaksanakan kewajibannya yakni mengangkut penumpang sampai ke suatu tempat tujuan yang sudah disepakati dengan selamat, artinya di dalam proses pemindahan itu dari satu tempat ketempat tujuannya bisa berlangsung tanpa ada hambatan dan juga penumpang di dalam keadaan sehat, dan tidak mengalami bahaya, luka, sakit ataupun meninggal dunia hingga tujuan pengangkutan dapat dilaksana dengan lancar sesuai dengan nilai bagi masyarakat (UU Nomor 22 Tahun 2009). Adapun pedoman penetapan kode terminal penumpang dibahas dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 79 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penetapan Kode Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Berdasarkan hasil observasi pada Terminal Padang Panjang, terus mengalami penurunan fungsi yang berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan terminal itu sendiri. Adapun penurunan fungsi yang terdapat di Terminal Padang Panjang juga bisa dilihat seperti penyalagunaan fungsi ruang parkir, penataan fasilitas yang kurang tepat, kondisi fasilitas yang sudah

kurang layak, keberadaan kios-kios yang lebih mendominasi dan turut menciptakan kesan kumuh dan semrawut di lingkungan terminal, dan yang paling parah yaitu sebagian besar dari para pengemudi/supir melakukan tindakan dimana menaikkan dan menurunkan penumpang di luar kawasan terminal sehingga memunculkan terminal bayangan. Dengan adanya masalah yaitu terminal bayangan membuat kondisi Terminal Padang Panjang semakin hari semakin memprihatinkan, yang ditandai dengan sangat kurangnya jumlah penumpang ataupun kendaraan yang masuk dan memanfaatkan terminal tersebut untuk kebutuhan naik/turun penumpang serta fasilitas perpindahan moda.

Melihat masalah yang terjadi dalam pengoperasian terminal penumpang angkutan umum pada Terminal Tipe B Kota Padang Panjang UPTD Wilayah II Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat, maka peneliti menggunakan teori Luther M Gullick yang melihat fungsi manajemen dengan istilah POSDCORB maka dari itu peneliti mengangkat judul, “Manajemen Pengelolaan Terminal Penumpang Angkutan Umum pada Terminal Tipe B kota Padang Panjang Unit Pelaksana Teknis Daerah Wilayah II Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Pengelolaan Terminal Penumpang Angkutan Umum pada Terminal Tipe B Kota Padang Panjang UPTD Wilayah II Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Terminal Penumpang Angkutan Umum pada Terminal Tipe B Kota Padang Panjang UPTD Wilayah II Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis diantaranya:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi ilmu Administrasi Negara khususnya dan lebih mengetahui manajemen pengelolaan penumpang angkutan umum pada terminal Tipe B Kota Padang Panjang UPTD Wilayah II Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat tentunya penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Negara Republik Indonesia dan tambahan ilmu pengetahuan bagi para pihak yang terkait dengan masalah penelitian ini juga berguna bagi pihak yang berminat pada masalah yang sama.

## **1.5 METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode penulisan dan pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi mengenai data-data Terminal Tipe B Kota Padang Panjang tersebut antara lain :

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini penulis akan melakukan observasi terhadap hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

### **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab langsung kepada Pegawai UPTD Wilayah II Kota Padang Panjang.

### **3. Literature**

Literature adalah teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan program sistem reward dan motivasi kerja yang digunakan sebagai referensi. Studi literature dibutuhkan untuk mempelajari segala macam teori yang berkaitan dengan bahasan dalam tugas akhir. Literature yang digunakan dapat berupa buku, artikel, maupun situs web.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Susunan penulisan Tugas Akhir ini di tulis dengan sistematika Sebagai Berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini Berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika Penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori-teori yang menjadi landasan dan penjelasan untuk menjawab rumusan masalah.

## **BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang Gambaran Umum Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat dan pembahasan sesuai dengan rumusan.

## **BAB IV : PENUTUP**

Kesimpulan dan saran